

# Prospek Pengembangan Ubi Kayu di Kabupaten Trenggalek

Ida Syamsu Roidah

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tulungagung

E-mail: [idasyamsuroidah@unita.ac.id](mailto:idasyamsuroidah@unita.ac.id)

## **ABSTRACT**

*The aim of this research is to know the prospect of cassava development in Trenggalek Regency. Where the development of the cassava commodity is still wide open in order to increase farmers' income. The data obtained for writing this study uses secondary data by looking at some of the literature in other articles that support this research. The results showed that the productivity of cassava in Trenggalek Regency could be increased by adopting technology, while the prospect of developing cassava was still very promising with the coordination between the production, processing and marketing sectors. The conclusion in this study is that the industrial sector requires an effective and efficient supply of cassava farmers.*

**Keywords: prospect, development, cassava**

## **ABSTRAK**

*Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui prospek pengembangan ubi kayu di Kabupaten Trenggalek. Dimana pengembangan untuk komoditas ubi kayu masih terbuka lebar guna meningkatkan pendapatan petani. Data yang diperoleh untuk penulisan penelitian ini menggunakan data sekunder dengan melihat beberapa literatur artikel lain yang mendukung penelitian tersebut. Hasil penelitian bahwa produktivitas ubi kayu di Kabupaten Trenggalek dapat ditingkatkan dengan cara mengadopsi teknologi, sedangkan untuk prospek pengembangan ubi kayu masih sangat menjanjikan dengan adanya koordinasi antara sektor produksi, pengolahan, dan pemasaran. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa sector industri memerlukan pasokan yang efektif dan efisien dari petani ubi kayu.*

**Kata kunci: prospek, pengembangan, ubi kayu**

## PENDAHULUAN

Ubi kayu merupakan tanaman ekonomi ketiga utama Kabupaten Trenggalek. Pada tahun 2018 luas panen 10.086 Ha, dengan total produksi 246.430 ton (BPS, 2020). Sehingga ubi kayu sangat menjanjikan dengan banyak peluang bisnis. Ubi kayu juga memiliki potensi yang besar untuk mendukung pertumbuhan di sektor pertanian, karena penggunaannya luas untuk konsumsi sendiri maupun untuk kebutuhan industri (Rahman dan Brodrick, 2016). Namun, ubi kayu menghadapi keterbatasan produksi serta pemasaran akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi keseluruhan daerah (Mvodo dan Dapeng, 2012). Ubi kayu yang diproduksi sebagian besar dimiliki oleh petani kecil dengan menggunakan alat pertanian sederhana serta sebagian besar ubi kayu di konsumsi sendiri dan kurang 5% digunakan untuk industri (Ani, Ikechi dan Liyod, 2013).

Kendala pengembangan ubi kayu di Kabupaten Trenggalek dikarenakan keterbatasan pengetahuan terkait pengelolaan komoditas ubi kayu yang dilakukan tidak sesuai dengan dosis yang dianjurkan dalam melakukan proses pemupukan (Prabowo *et.al.*, 2015). Selain itu tidak adanya struktur rantai pasokan untuk komersialisasi memasok produk ubi kayu sebagai sumber utama bahan baku untuk industri, biaya produksi ubi kayu tinggi (Akinagbe, 2010). Produksi ubi kayu di Kabupaten Trenggalek belum berorientasi pada komersialisasi, sehingga petani yang memproduksi dan mengolah ubi kayu hanya sebagai tanaman subsisten. Komersialisasi ubi kayu membutuhkan pasar input, namun pasar input di Kabupaten Trenggalek belum berkembang untuk melayani petani ubi kayu dan investasi peningkatan benih belum ada (Ezedinma *et. al.*, 2007)

Penelitian ini bertujuan untuk menekankan pada pasokan dan pengolahan ubi kayu serta prospeknya guna meningkatkan pendapatan petani. Maka aktivitas pembinaan akan lebih mudah, pengembangan infrastruktur serta kelembagaan pendukung disesuaikan kebutuhan pada tingkat lapangan, selain itu keterkaitan antara hulu dan hilir dapat ditingkatkan (Ariningsih, 2016). Sehingga melalui prospek pengembangan ubi kayu diharapkan terjadinya peningkatan produksi ubi kayu yang lebih fokus serta mendorong petani muda untuk mengeksplorasi peluang rantai nilai pengolahan ubi kayu untuk menyelesaikan pengangguran dan migrasi desa-kota.

## **B. BAHAN DAN METODOLOGI**

Penulisan makalah ini berdasarkan pada informasi yang diperoleh dari data sumber sekunder literatur terkini yang relevan bersumber dari jurnal serta publikasi lainnya. Data yang dibutuhkan antara lain tingkat produksi ubi kayu dan prospek pengembangan ubi kayu di Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori empiris.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. PRODUKTIVITAS USAHATANI UBI KAYU**

Produksi ubi kayu terfokus kepada petani kecil yang bersifat tradisional dengan tingkat mekanisasi rendah serta mengarah ke tingkat produktivitas yang rendah pula (Abang *et. al.*, 2000). Walaupun petani di Kabupaten Trenggalek bersifat tradisional, maka berbagai upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan produktivitas ubi kayu serta efisiensi petani ubi kayu sebagai pemangku kepentingan produksi pertanian (Simonyan, *et al.*, 2010). Hal ini dikonfirmasi dari tingkat pendidikan rumah tangga petani ubi kayu sebagai kunci untuk meningkatkan produktivitas ubi kayu (Akerlele *et. al.*, 2019). Sistem pengolahan ubi kayu di Kabupaten Trenggalek masih bersifat tradisional dengan mengandalkan pisau untuk mengupas dan proses pengeringan dilakukan dibawah terik matahari, hal ini menjelaskan bahwa kurang produktifnya petani muda (Anyanwu *et. al.*, 2014). Namun pemerintah daerah mengupayakan adopsi teknologi sebagai saluran yang paling penting untuk meningkatkan produktivitas ubi kayu untuk memenuhi kebutuhan industri di Kabupaten Trenggalek (Ashaye *et. al.*, 2018). Penggunaan teknologi yang ditingkatkan harus didorong untuk meningkatkan produktivitas ubi kayu serta meningkatkan pendapatan tanpa meningkatkan pengangguran di pedesaan. Sehingga prospek pengembangan ubi kayu di Kabupaten Trenggalek dapat berhasil dengan mekanisasi pertanian akan meningkatkan pendapatan tinggi untuk petani ubi kayu dan produktivitas ubi kayu di Kabupaten Trenggalek mampu bersaing di pasar global.

### **2. PROSPEK PENGEMBANGAN UBI KAYU**

Pengembangan tanaman ubi kayu memiliki prospek yang menjanjikan, dimana masih terdapat lahan pertanian yang luas di Kabupaten Trenggalek. Pengembangan ubi kayu yang terkoordinasi dengan baik melalui sektor produksi, pengolahan, dan pemasaran memiliki peranan sosial ekonomi yang sangat penting (Iyagba dan Anyanwu, 2012). Komoditas ubi kayu sebagai katalis pembangunan

pertanian dengan berkontribusi untuk ketahanan pangan, mengentaskan kemiskinan serta meningkatkan pendapatan (Henry, 2000). Sehingga penggunaan ubi kayu menunjukkan komoditas yang mampu bersaing terutama pakan ternak dan produksi tepung dengan penggunaan bahan tanam yang lebih baik, dengan harapan meningkatkan produktivitas ubi kayu (Fuglie, 2002). Perlu di catat bahwa komoditas ubi kayu relatif stabil dalam hal produksi, produktivitas, dan harga sehingga memiliki potensi untuk mendukung pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Trenggalek jika dikelola dengan tepat (Rahman dan Brodrick, 2016).

Menurut Absas *et. al.*, (2013) bahwa pengembangan ubi kayu dengan cara mengadopsi sistem pemrosesan mekanis sebagai pengurangan kemiskinan antara lain mengkomersialkan produksi, pengolahan dan pemasaran ubi kayu untuk kebutuhan industri; memberikan beberapa panduan untuk calon investor; dan perluasan pasar untuk produk ubi kayu. Produk ubi kayu mampu bersaing dipasar global, jika pembiayaan pengolahan serta bahan baku lebih rendah. Sehingga pemerintah daerah di Kabupaten Trenggalek dapat memperkirakan potensi masa depan terkait dengan adanya pengembangan komoditas ubi kayu di bidang produk tepung karena meningkatnya permintaan tepung untuk kebutuhan industri pengolahan makanan.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengembangan sektor industri ubi kayu membutuhkan pasokan yang efektif dan efisien, hal ini dikarenakan sektor produksi, pengolahan, dan pemasaran harus di evaluasi serta ditingkatkan. Selain itu prospek pengembangan ubi kayu masih di terbuka di Kabupaten Trenggalek dilihat dari kondisi sosial ekonomi demi kemajuan daerahnya melalui agribisnis. Meningkatkan produksi ubi kayu dapat dilakukan dengan cara penggunaan bibit ubi kayu unggul, perluasan tanam, meningkatkan mutu melalui dosis pemupukan yang berimbang serta pemeliharaan yang tepat.

Saran untuk pemerintah daerah Kabupaten Trenggalek seharusnya memperhatikan koordinasi antara sektor produksi, pengolahan, dan pemasaran. Sedangkan untuk petani ubi kayu seharusnya menerima berbagai adopsi teknologi untuk meningkatkan produksi ubi kayu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abang, S. O., Ekpe, E. E., dan Usani, W. W. (2000). *Technical and Allocative Efficiency of Small Scale Cassava Farmers in Five Selected Local Government Areas of Cross Rivers State*. Global Journal of Food and Applied Sciences 1(1): 37-47
- Abass, A., Nicholas M., Roger R., Monde Z., Ivor M., Steffen A., Beatrice B., dan Nicolaus C. 2013. *Potential for Commercial Production and Marketing of Cassava: Experiences From the Small-Scale Cassava Processing Project in East and Southern Africa*. International Institute of Tropical Agriculture (IITA): Ibadan Nigeria
- Akerele, E. O., Odojukan D. M., Yangomodou O. D., Olungbemi M.T., Solana O. I., Ilori A. R., dan Fadipe M. O. 2019. *Productivity and Technical Efficiency of Cassava Production in Ogun State, Nigeria*. IOSR-Journal of Agriculture and Veterinary Science 12(11): 33-40
- Akinagbe, O. M. 2010. *Constraints and Strategies Towards Improving Cassava Production and Processing in Enugu North Agricultural Zone of Enugu State, Nigeria*. Bangladesh Journal Agricultural Research 35(3): 387-394
- Ani, S.O, Ikechi K. A, dan Lioyd, J. S. B. 2013. *Processing and Marketing of Selected Cassava Products in South-East Nigeria*. Journal Economics 4(2): 105-111
- Anyanwu, S. O., T. P. Ojimba., Ndubueze O. M. E., dan Ubani H. 2014. *Exploiting Opportunities in the Cassava Value Chain in Rural Nigeria: A Case Study of Omuma L.G.A of Rivers State*. Journal for Applied Research 6(1): 14-21
- Ariningsih, E. 2016. *Peningkatan Produksi Ubi Kayu Berbasis Kawasan Di Provinsi Jawa Barat dan Sulawesi Selatan*. Analisis Kebijakan Pertanian 14(2): 125-148
- Ashaye, W. O., Adeyi, A. M., Willoughby, F. A., Ola, O. A., dan Ayodele, O. D. 2018. *Economics of Improved Cassava Production Technologies in Kwarta State*. Global Scientific Journals 6(7): 15-31
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kabupaten Trenggalek dalam Angka 2019*. BPS Kabupaten Trenggalek
- Ezedinma, C. I., Kormawa, P. M., Manyong, V. M., dan Dixon, A. G. O. 2007. *Challenges, Opportunities, and Strategy for Cassava sub Sector Development in Nigeria*. Proceedings of the 13<sup>th</sup> ISTRC Symposium pp. 627-640
- Fuglie, K. O. 2002. *Economic Prospects for Root and Tuber Crops for Starch and Animal Feeds in Asia. Progress in Potato and Sweet Potato Research, Indonesia*. CIP ESEA and IAARD
- Henry, G. 2000. *Global Cassava End Uses and Market, Production, Perspective and Future Prospects* FAO. Bulletin, Rome 85 pp 242

- Iyagba, A. G., dan S. O Anyanwu. 2012. *Problem and Prospects of Cassava Production in Rivers State, Nigeria: A Case Study of Oyigbo Local Government Area*. Agricultural and biology Journal of North America 3(7): 296-301
- Mvodo, E. S. M. dan Dapeng L. 2012. *Cassava Sector Development in Cameroon: Production and Marketing Factors Affecting Price*. Agricultural Sciences 3(5): 651-657
- Prabowo, I. W. H. B., Dwi, P., dan Muhammad, I. A.,. 2015. *Strategi Pengembangan Usahatani Ubi Kayu (Manihot utilissima) di Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis 3(1): 48-56
- Rahman, S. dan Brodrick, O. A. 2016. *Exploring the Potential of Cassava in Promoting Agricultural Growth in Nigeria*. Journal of Agricultural and Rural Development in the Tropics and Subtropics 117(1): 149-163
- Simonyan, J. B., J. O. Olukosi dan R. A. Omolehin. 2010. *Socio-Economic Determinants of Farmers Participation in Fadama II Project in Kaduna State, Nigeria*. Journal Food Fibre Production 3(1): 592-593